

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan prosedur penelitian yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, serta pengumpulan dan pengolahan data. Prosedur penelitian ini disusun untuk menggali jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun dalam Bab 1. Adapun pokok-pokok pembahasan yang dibahas dalam bab ini meliputi desain penelitian (Bagian 3.1), data dan sumber data (Bagian 3.2), teknik pengumpulan data (Bagian 3.3), dan teknik analisis data (bagian 3.4).

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti Djajasudarma (1993). Desain penelitian ini mengadaptasi Sidek (2018) yang melibatkan analisis genre pada wacana Al-Quran. Peneliti membahas analisis genre kalimat ‘Taqwa’ dalam surah Ali Imran dengan menggunakan metode kualitatif didukung analisis tematik dan kitab tafsir. Selain itu, Penelitian ini mengadopsi Lestari (2019) yang meneliti cerita rakyat Aceh menggunakan pendekatan Sistemik Linguistik Fungsional. Adapun penelitian menganalisis struktur generik, persona, konjungsi, sirkumtansi dan sistem transitivitas dalam cerita rakyat Aceh.

Dorneyi (2007) menyatakan bahwa data berupa teks merupakan ‘*the nature of qualitative data*’ (hlm. 37). Peneliti meyakini bahwa analisis interpretatif juga sesuai dengan penelitian ini, mengingat data yang dianalisis adalah teks genre narasi yang mana tahapan, sistem transitivitas dan representasi perempuan diklasifikasikan berdasarkan hasil interpretasi peneliti dan dihubungkan dengan teori genre. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan tambahan kuantitatif untuk mengetahui jumlah Tahapan sistem transitivitas dan representasi perempuan dalam teks genre narasi. Penerapan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan konteks dan partisipannya (Heighan & Croker, 2009). Dalam penelitian ini, metode

kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan dan mendeskripsikan setiap tahapan, sistem transitivitas dan representasi perempuan yang terdapat dalam data. Sedangkan data kuantitatif digunakan dalam rangka untuk mendukung penjelasan dalam menjelaskan tahapan, sistem transitivitas dan representasi perempuan yang terdapat di dalam data.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data primer penelitian ini berupa Alquran dan terjemahan dalam Bahasa Indonesia sementara data sekundernya berupa kitab-kitab tafsir atau buku-buku yang mempunyai relevansi dengan tema kisah-kisah dan genre. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Alquran dan terjemahannya yang dirilis Departemen Agama RI merupakan terjemahan Alquran yang paling banyak dibaca dan dijadikan rujukan oleh umat Islam di Indonesia sampai sekarang. Alquran dan terjemahannya juga dikerjakan oleh tim ahli dalam waktu yang relatif lama kemudian dipublikasikan oleh berbagai penerbit.

Penelitian ini dibatasi hanya pada ayat ayat Alquran yang mengandung kisah para perempuan. Terdapat beberapa tokoh perempuan yang dikisahkan dalam alquran namun penulis memilih empat cerita wanita yaitu: Maryam binti Imran yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 33- 47. Ratu Balqis terdapat dalam Surah An naml ayat 29-44. Ibu Musa as terdapat dalam surah Alqashas ayat 7-13. Zulaikha terdapat dalam Surah Yusuf ayat 1-57.

Table 3.1 kisah perempuan yang dijadikan sampel dalam penelitian

No	Kisah	Lokasi
1	Maryam binti Imran	Ali Imran ayat 33- 47
2	Ratu Balqis	Surah An naml ayat 29-44
3	Ibu Musa as	Alqashas ayat 7-13,
4	Zulaikha	Yusuf ayat 1-57

Penulis memilih kisah keempat wanita tersebut karena mereka merupakan perempuan ahli surga yang memiliki karakteristik hampir mirip yaitu taat pada perintah

Allah. Selain itu, kisah mereka sangatlah terkenal dan terdapat juga di kitab-kitab selain Alquran seperti Injil, perjanjian lama walaupun sedikit berbeda. Dari segi kebahasaan juga di dalam kisah perempuan tersebut banyak terdapat wacana linguistik yang perlu dibahas seperti pola genre, karakteristik kebahasaan agar penulis mengetahui pola pengisahan dan karakteristik yang baik menurut alquran serta mengetahui representasi Alquran tentang perempuan dalam setiap kisah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan fokus kajian pada ayat-ayat Alquran yang mengandung kisah para perempuan. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Ratna, 2012). Dengan teknik tersebut, setiap keping informasi terkait fragmentasi kisah para perempuan bernilai sama untuk kemudian diklasifikasi, diuji, dan dibandingkan satu sama lain. Data dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan konsep genre kisah perempuan dalam Alquran yang menjadi objek kajian. Data yang terkumpul tersebut dianalisis untuk keperluan pembahasan, sehingga menjadi sebuah kerangka acuan dalam penelitian ini. Untuk keperluan tersebut pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah seperti berikut:

- Langkah 1 :Menentukan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah genre dalam kisah perempuan yang terdapat dalam Alquran.
- Langkah 2 :Peneliti membaca keseluruhan kisah para perempuan secara cermat untuk memahami isi.
- Langkah 3 :Menghimpun ayat-ayat Alquran yang bercerita tentang kisah perempuan.

Langkah 4 :Melakukan pengklasifikasian teks berdasarkan tahapannya dilanjutkan melihat leksikogramatika dan representasi perempuan yang terdapat dalam kisah kisah tersebut.

Langkah 5 :Menentukan teori pendukung yang sesuai dengan penelitian.

Langkah 6 :Membuat kesimpulan

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data (Moleong, 2011). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teori genre. Seiring dengan pertanyaan penelitian, analisis data berfokus pada (a) Struktur generik pada kisah perempuan dalam Alquran. (b) Sistem transitivitas yang terdapat pada kisah perempuan dalam Alquran. (c) Representasi perempuan menurut kisah yang terdapat di dalam Alquran. Teknik analisis data akan disesuaikan dengan kerangka analisis genre model Eggins (2004) seperti yang telah dilakukan oleh Lestari (2019).

Adapun teknik analisis penulisan ini adalah *Content Analysis* atau analisa isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan analisis genre kisah kisah perempuan dalam Alquran kemudian dideskripsikan dan dibahas. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, di analisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya di jadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Analisis data yang dilakukan untuk menggambarkan kisah perempuan dalam Alquran meliputi beberapa langkah. Pertama, kisah perempuan yang dipilih sebagai sampel akan diidentifikasi tahap atau struktur generik melalui *functional labelling*. Adapun tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tahap yang muncul pada genre kisah perempuan dalam Alquran. Data tersebut dianalisis setiap kalimat untuk diklasifikasikan berdasarkan tahapannya.

Kedua, dilakukan klasifikasi terhadap kemunculan tahap yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan pentabulasian frekuensi kemunculan tahap. Pengklasifikasian ini dimaksudkan untuk melihat tahap yang selalu muncul dan tahap yang tak selalu muncul. Jika kemunculan tahap mencapai 60%, sudah dapat dikategorikan ke dalam tahap yang wajib muncul (obligatory) (Babaii E & H Ansary, 2009).

Ketiga, melakukan pengamatan terhadap temuan agar dapat memetakan struktur generik cerita rakyat Aceh yang bersifat aktual dan potensial. Struktur generik yang bersifat aktual merupakan variasi dari struktur generik yang bersifat potensial (GSP) sedangkan GSP merupakan kesimpulan rangkaian struktur generik dari suatu genre yang menampilkan keseluruhan tahap (Babaii E & H Ansary, 2009).

Selain melakukan analisis terhadap struktur, dilakukan pula analisis terhadap fitur leksikogramatika yang diwujudkan dengan pengidentifikasian ciri leksikogramatika yang dominan muncul pada setiap kisah perempuan dalam Alquran. Selanjutnya, berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis data, peneliti melihat interpretasi perempuan yang terdapat dalam setiap kisah perempuan dalam Alquran. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan ekspektasi sosial terhadap kisah perempuan. Dalam penelitian ini, interpretasi didapat dengan cara melihat hasil leksikogramatika yang digunakan dalam setiap kisah perempuan. fitur bahasa yang dominan digunakan dalam setiap kisah menunjukkan makna tersendiri dan dikomparasikan dengan jalan cerita kisah itu sendiri.

Tabel

Contoh analisis Struktur Generik dan Fitur Leksikogramatika Kisah Ibu Musa a.s.

Teks	Tahapan	Fitur Leksikogramatika			
		Proses	Partisipan/persona	Sirkumtansi	Konjungsi
طمنم 1. Tha Sin Mim تَأْتِكُ أَيُّهُ الْكُتُبِ الْمُبِينِ			Kami (persona pertama jamak)		<i>Yang (sub. atributif)</i> <i>Dengan (sub.meny)</i>

<p>2. Ini ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas (dari Allah)</p> <p>نَتْلُو عَلَيْكَ مِنْ نَبَأِ مَوْسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ</p> <p>3. <i>Kami</i> membacakan <i>kepadamu</i> sebagian dari kisah <i>Musa</i> dan <i>Fir'aun</i> dengan sebenarnya untuk <i>orang-orang</i> yang beriman.</p>	Abstrak	<p>Membacakan (material)</p> <p>Beriman (rel.possesive)</p>	<p>-mu (persona kedua tunggal)</p> <p><i>Musa</i> (persona ketiga tunggal)</p> <p>Fir'aun (persona ketiga tunggal)</p> <p>Orang-orang (persona ketiga jamak)</p>	<p>dengan sebenarnya (sirk.manne r)</p>	<p>atakan cara)</p> <p>Kepada (sub.tujuan)</p> <p>Yang (sub. atributif)</p>
<p>4. Sungguh, <i>Fir'aun</i> telah berbuat sewang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, <i>dia</i> menindas segolongan dari <i>mereka</i> (Bani Israil), <i>dia</i> menyembelih <i>anak laki-laki</i> <i>mereka</i> dan membiarkan hidup <i>anak perempuan</i> <i>mereka</i>. Sungguh, <i>dia</i> (Fir'aun) termasuk orang yang berbuat kerusakan.</p> <p>وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتَفْعَفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلُهم الْوَارِثِينَ</p> <p>5. Dan <i>Kami</i> hendak memberi karunia <i>kepada orang-orang</i> yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan <i>mereka</i> pemimpin dan menjadikan <i>mereka</i> <i>orang-orang</i> yang mewarisi (bumi).</p> <p>وَنُمَكِّنْ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِي فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ</p> <p>6. dan <i>Kami</i> teguhkan kedudukan <i>mereka</i> di bumi dan <i>Kami</i></p>	Orientasi	<p>sewang-wenang (behavioral)</p> <p>menjadikan (relasional)</p> <p>Menindas (behavioral)</p> <p>Menyembelih (material)</p> <p>Membiarkan (behavioral)</p> <p>Memberi (p.material)</p> <p>Menjadikan (relasional)</p> <p>Menjadikan (relasional)</p> <p>Mewarisi (eksistensial)</p>	<p>Fir'aun (persona ketiga tunggal)</p> <p><i>Penduduk</i> (persona ketiga jamak)</p> <p><i>-nya</i> (persona ketiga kepemilikan)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Mereka (persona ketiga jamak)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>anak laki-laki (persona ketiga jamak)</p> <p>Mereka (persona ketiga kepemilikan)</p> <p><i>anak perempuan</i> (persona ketiga jamak)</p> <p><i>Mereka</i> (persona ketiga kepemilikan)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Kami (persona pertama jamak)</p> <p><i>orang-orang</i> (persona ketiga jamak)</p> <p><i>Mereka</i> (persona ketiga kepemilikan)</p> <p><i>Mereka</i> (persona ketiga kepemilikan)</p> <p><i>Kami</i> (persona pertama jamak)</p> <p><i>Mereka</i> (persona ketiga kepemilikan)</p> <p><i>Kami</i> (persona pertama jamak)</p> <p><i>Fir'aun</i> (persona ketiga tunggal)</p> <p><i>Haman</i> (persona ketiga tunggal)</p> <p><i>Bala tentara</i> (persona ketiga jamak)</p> <p><i>-nya</i> (persona ketiga kepemilikan)</p> <p><i>Mereka</i> (persona ketiga kepemilikan)</p>	<p>di bumi (location)</p> <p>di bumi (Mesir) itu (locTION)</p>	<p>Yang (sub. atributif)</p> <p>Kepada (sub.tujuan)</p> <p>Yang (sub. atributif)</p> <p>Yang (sub. atributif)</p>

<p>perlihatkan kepada <i>Fir'aun</i> dan <i>Haman</i> bersama <i>bala tentaranya</i> apa yang selalu <i>mereka</i> takutkan dari <i>mereka</i></p>		<p>Teguhkan (material)</p> <p>Perlihatkan (eksistensial)</p> <p>Takutkan (behavioral)</p>		<p>di bumi (location)</p> <p>bersama <i>bala tentaranya</i> (sirk. <i>accompaniment</i>)</p>	<p><i>Yang (sub. atributif)</i></p>
<p>وَأَوْخِيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيْهِ فَإِذَا خَفَتْ عَلَيْهِ فَأَلَيْهِ فِي الْيَمِّ</p> <p>Dan <i>Kami</i> ilhamkan kepada ibunya Musa, “Susuilah <i>dia</i> (Musa), dan apabila <i>engkau</i> khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah <i>dia</i> ke sungai (Nil).</p>	<p>Komplikasi</p>	<p>Ilhamkan (verbal)</p> <p>Susuilah (mental)</p> <p>Khawatir (men.afeksi)</p> <p>Hanyutkanlah (mental)</p>	<p>Kami (persona pertama jamak)</p> <p>Ibu (persona ketiga tunggal)</p> <p>-nya (persona ketiga kepemilikan)</p> <p>Musa (persona ketiga tunggal)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Engkau (persona kedua tunggal)</p> <p>-nya (persona ketiga tunggal)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p>	<p>ke sungai (Nil) (location)</p>	<p><i>Kepada (sub.tujuan)</i></p> <p><i>Apabila (sub, syarat)</i></p>
<p>وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي أَنَا رَأْدُوهُ إِلَيْكَ وَجَاعَلُوهُ مِن الْمُرْسَلِينَ</p> <p>Dan janganlah <i>engkau</i> takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya <i>Kami</i> akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul.”</p>	<p>Evaluasi</p>	<p>Takut (men.afeksi)</p> <p>Bersedih (men.afeksi)</p> <p>Akan mengembalikan (material)</p> <p>Menjadikan (rel.identifikasi)</p>	<p>Engkau (persona kedua tunggal)</p> <p>Kami (persona pertama jamak)</p> <p>-nya (persona ketiga tunggal)</p> <p>-mu (persona kedua tunggal)</p> <p>-nya (persona ketiga tunggal)</p> <p>Seorang rasul (persona ketiga tunggal)</p>		<p><i>Kepada (sub.tujuan)</i></p>
<p>فَالنَّقْطَةُ الَّتِي فِرْعَوْنُ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِبِينَ - ٨</p> <p>Maka <i>dia</i> dipungut oleh keluarga <i>Fir'aun</i> agar (kelak) <i>dia</i> menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sungguh, <i>Fir'aun</i> dan <i>Haman</i> bersama <i>bala tentaranya</i> adalah orang-orang yang bersalah.</p>	<p>Orientasi</p>	<p>Dipungut (material)</p> <p>Menjadi (relasional)</p> <p>Kesedihan (men.afeksi)</p>	<p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>keluarga <i>Fir'aun</i> (persona ketiga kepemilikan)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Mereka (persona ketiga jamak)</p> <p><i>Fir'aun</i> (persona ketiga tunggal)</p> <p><i>Haman</i> (persona ketiga tunggal)</p> <p><i>Bala tentara</i> (persona ketiga jamak)</p> <p>-nya (persona ketiga tunggal)</p>	<p>agar (sirk.cause)</p> <p>kelak (extent waktu)</p> <p>bersama <i>bala tentara</i> (sirk.accompaniment)</p>	<p>Agar (sub.tujuan)</p> <p><i>Yang (sub. atributif)</i></p>

			Orang-orang (persona ketiga jamak)		
<p>وَقَالَتْ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنِ أَبِي وَلَكِّ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ - ٩</p> <p>Dan <i>istri Fir'aun</i> berkata, “(<i>Dia</i>) adalah penyejuk mata hati bagi <i>ku</i> dan bagi <i>mu</i>. Janganlah <i>kamu</i> membunuh <i>nya</i>, mudah-mudahan <i>dia</i> bermanfaat kepada <i>kita</i> atau <i>kita</i> ambil <i>dia</i> menjadi <i>anak</i>,” sedang <i>mereka</i> tidak menyadari.</p> <p>وَأَصْنَحُ فُؤَادَ أُمِّ مُوسَىٰ فِرْعَانًا إِنْ كَانَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَنْ رَبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ</p> <p>Dan hati <i>ibu Musa</i> menjadi kosong. Sungguh, hampir saja <i>dia</i> menyatakannya (rahasia tentang Musa), <i>seandainya</i> tidak <i>Kami</i> teguhkan hatinya, <i>agar dia</i> termasuk <i>orang-orang yang beriman</i> (kepada janji Allah).</p> <p>وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيتُ فَبَصَّرْتَهُ بِهِ عَنْ جُنْبِ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ - ١١</p> <p>Dan <i>dia</i> (ibunya Musa) berkata kepada <i>saudara perempuan Musa</i>, “Ikutilah <i>dia</i> (Musa).”</p>	Komplikasi	<p>Berkata (verbal)</p> <p>Membunuh (mental)</p> <p>Ambil (material)</p> <p>tidak menyadari (men.kognisi)</p> <p>Menjadi (rel.)</p> <p>Menyatakan (verbal)</p> <p>Teguhkan (men.afeksi)</p> <p>Termasuk (rel.)</p> <p>Beriman (rel.identifikasi)</p> <p>Berkata (verbal)</p>	<p>istri Fir'aun (persona ketiga tunggal)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>-ku (persona pertama tunggal)</p> <p>-mu (persona kedua tunggal)</p> <p>Kamu (persona kedua tunggal)</p> <p>-nya(persona ketiga tunggal)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Kita (persona pertama jamak)</p> <p>Kita (persona pertama jamak)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Mereka (persona ketiga jamak)</p> <p>Ibu Musa (persona ketiga tunggal)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Kami (persona pertama jamak)</p> <p>-nya (persona ketiga kepemilikan)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Orang-orang (persona ketiga jamak)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>saudara perempuan Musa (persona ketiga tunggal)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>-nya (persona ketiga tunggal)</p> <p>Mereka (persona ketiga jamak)</p>	<p>menjadi anak (sirk.role)</p> <p>agar dia termasuk orang-orang yang beriman (sirk. cause)</p>	<p>Atau (konj.koor dinatif)</p> <p>Seandainya a (sub.pengandaian)</p> <p>Agar (sub.tujuan)</p> <p>Yang (sub. atributif)</p>

<p>Maka kelihatan olehnya (Musa) dari jauh, sedang mereka tidak menyadarinya.</p>		<p>Ikutilah (verbal)</p> <p>Kelihatan (relasional)</p> <p>tidak menyadari (men.kognisi)</p>			<p>Kepada (sub.tujuan)</p>
<p>28:12</p> <p>﴿وَحَرَمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَخْفَوْنَ لَكُمْ وَهُمْ لَكُمْ نَاصِحُونَ - ١٢﴾</p> <p>Dan Kami cegah dia (Musa) menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah dia (saudaranya Musa), “Maukah aku tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?”</p>	<p>Evaluasi</p>	<p>Cegah (material)</p> <p>Menyusu (material)</p> <p>Menyusui (material)</p> <p>Berkatalah (verbal)</p> <p>Tunjukkan (relasional)</p> <p>Memelihara (material)</p> <p>Berlaku (behavioral)</p>	<p>Kami (persona pertama jamak)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>perempuan-perempuan (persona ketiga jamak)</p> <p>-nya (persona ketiga tunggal)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Aku (persona pertama tunggal)</p> <p>-mu (persona kedua tunggal)</p> <p>Keluarga (persona ketiga jamak)</p> <p>-nya (persona ketiga tunggal)</p> <p>-mu (persona kedua jamak)</p> <p>Mereka (persona ketiga jamak)</p> <p>-nya (persona ketiga tunggal)</p>		<p>Yang (sub. atributif)</p> <p>Kepada (sub.tujuan)</p> <p>Yang (sub. atributif)</p>
<p>فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ</p> <p>Maka Kami kembalikan dia (Musa) kepada ibunya, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati,</p>	<p>Resolusi</p>	<p>Kembalikan (material)</p> <p>Senang (men.afeksi)</p> <p>tidak bersedih (men.afeksi)</p>	<p>Kami (persona pertama jamak)</p> <p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Ibu (persona ketiga tunggal)</p> <p>-nya (persona ketiga kepemilikan)</p> <p>-nya (persona ketiga kepemilikan)</p>	<p>agar senang hatinya (sirk.cause)</p>	<p>Kepada (sub.tujuan)</p> <p>Agar (sub.tujuan)</p>
<p>وَلْيَعْلَمُوا أَن وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ □</p> <p>dan agar dia mengetahui bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya.</p>	<p>Coda</p>	<p>Mengetahui (men.kognisi)</p> <p>Adalah (relasional)</p> <p>tidak mengetahui (men.kognisi)</p>	<p>Dia (persona ketiga tunggal)</p> <p>Allah (persona tunggal)</p> <p>Mereka (persona ketiga jamak)</p>	<p>agar dia mengetahui i (sirk.cause)</p>	<p>Agar (sub.tujuan)</p> <p>Tetapi (konj.koor dinatif)</p> <p>Bahwa (sub.komplementasi)</p>

Tabel

Contoh frekuensi kemunculan struktur generik pada kisah perempuan dalam Alquran.

Tahap	Ratu Balqis	Maryam	Ibu Musa	Zulaikha	f	%
Abstrak	1	1	1	1	4	8.16
Orientasi	2	2	2	1	7	14.29
Komplikasi	4	2	2	6	14	28.57
Evaluasi	3	1	2	5	11	22.45
Resolusi	2	1	1	2	6	12.24
Koda	3	1	1	2	7	14.29
Total	15	8	9	17	49	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari empat kisah perempuan dalam Alquran yang dianalisis, tidak semua tahap memiliki frekuensi kemunculan yang sama, kecuali Orientasi dan Koda. Tahap yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi adalah Komplikasi, yaitu sebesar 28.57% dengan kemunculan 14 kali yang tersebar di keempat kisah. Tingginya frekuensi kemunculan tahap ini serta kehadirannya yang berulang pada setiap kisah menunjukkan bahwa kisah perempuan dalam Alquran berusaha dikemas dengan tidak datar. Hal ini sesuai dengan fungsi dari tahap komplikasi itu sendiri yaitu untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi atau puncak dari permasalahan terdapat di tahap ini. Tahap ini melibatkan permasalahan yang berujung pada krisis dan kejadian yang tidak dapat diprediksi.